



Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penentuan *Transfer Pricing* (Studi Kuantitatif Pada Perusahaan Farmasi)

Aryanto Nur¹, Yosefina Sumarnis Mandut², Edelburga Fatima Setia³, Katarina Trifoni⁴,
Yosefina Eltiani Bahagia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
email korespondensi: aryantonur@gmail.com ; yosefinasumarnismandut@gmail.com ; edilsetia093@gmail.com ;
katarinatrifoni@gmail.com ; yosefinaeltianibahagia@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 22/05/2025

Revised 22/05/2025

Accepted 24/05/2025

Abstract

This study aims to examine the effect of foreign ownership on transfer pricing in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Transfer pricing is a pricing policy applied in transactions between companies that have special relationships, which is often used for tax avoidance and tax planning purposes in multinational companies. This study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The research sample consists of seven pharmaceutical companies listed on the IDX in the period 2018-2021, which were selected through purposive sampling techniques based on certain criteria, such as significant foreign ownership and complete data availability. The data used are secondary data obtained from the company's annual report and published financial statements.

Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the relationship between foreign ownership and transfer pricing. The results of the study indicate that foreign ownership has a positive effect on transfer pricing. This finding indicates that pharmaceutical companies with high levels of foreign ownership tend to set higher transfer prices in transactions between companies that have special relationships. This phenomenon may be caused by the company's goal of maximizing reported profits abroad, given the existence of tax incentives or more favorable tax policies in the country of origin of foreign investors.

Keywords: Foreign Ownership, Transfer Pricing, Pharmaceutical Companies, Indonesia Stock Exchange, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap penentuan transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Transfer pricing* adalah kebijakan harga yang diterapkan dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, yang seringkali digunakan untuk tujuan penghindaran pajak dan perencanaan pajak di perusahaan multinasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Sampel penelitian terdiri dari tujuh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepemilikan asing yang signifikan dan ketersediaan data yang lengkap. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara kepemilikan asing dan transfer pricing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penentuan harga transfer. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung menetapkan harga transfer yang lebih tinggi dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Fenomena ini dapat disebabkan oleh tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan di luar negeri, mengingat adanya insentif pajak atau kebijakan perpajakan yang lebih menguntungkan di negara asal investor asing.

Kata kunci : Kepemilikan Asing, Transfer Pricing, Perusahaan Farmasi, Bursa Efek Indonesia, Penghindaran Pajak



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penetapan harga transfer adalah praktik yang digunakan oleh perusahaan multinasional untuk menentukan harga pada transaksi barang, jasa, atau aset tak berwujud yang diperdagangkan antar perusahaan dalam satu grup. Praktik ini sangat penting dalam dunia bisnis global karena memungkinkan perusahaan untuk memindahkan laba dari satu negara ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah. Meskipun transfer pricing sah digunakan dalam transaksi antar perusahaan, ia juga bisa dimanfaatkan sebagai alat penghindaran pajak, terutama ketika perusahaan mengalihkan keuntungan dari negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak



rendah. Oleh karena itu, otoritas pajak di seluruh dunia mengawasi dan mengatur kebijakan *transfer pricing* guna mencegah manipulasi laba yang merugikan negara tempat perusahaan beroperasi (OECD, 2017).

Perusahaan farmasi, sebagai salah satu sektor yang memiliki operasi internasional yang kompleks dan intensif modal, menjadi contoh penting dalam pembahasan *transfer pricing*. Banyak perusahaan farmasi yang memiliki cabang atau afiliasi di berbagai negara dan terlibat dalam transaksi internasional yang melibatkan aset tak berwujud, seperti paten dan hak kekayaan intelektual. Dalam hal ini, penetapan harga transfer menjadi sangat strategis karena perusahaan farmasi sering kali melakukan transaksi antar perusahaan dalam grup yang melibatkan produk berharga dan sangat bergantung pada hak kekayaan intelektual (Germain, 2012). Oleh karena itu, perusahaan farmasi sering kali berhadapan dengan tantangan dalam penetapan harga transfer yang sesuai dengan peraturan yang ada, sekaligus mempertahankan keuntungannya di tengah peraturan pajak yang berbeda-beda di setiap negara.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan *transfer pricing* perusahaan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing, yang mengacu pada besaran saham yang dimiliki oleh pihak asing dalam suatu perusahaan, dapat memengaruhi cara perusahaan mengelola transaksi internal. Investor asing sering kali memiliki tujuan jangka panjang untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dan mengoptimalkan keuntungan secara global. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan sering kali lebih cenderung menggunakan kebijakan *transfer pricing* yang dirancang untuk mengalihkan laba ke negara-negara dengan pajak rendah (Hines & Rice, 1994). Selain itu, investor asing mungkin lebih memperhatikan keuntungan global dibandingkan dengan kontribusi pajak yang harus dibayar di negara tempat perusahaan beroperasi.

Studi yang ada menunjukkan bahwa kepemilikan asing memang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan *transfer pricing*, baik dalam konteks penghindaran pajak maupun pengelolaan biaya antar entitas dalam grup perusahaan (Desai et al., 2004). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi kebijakan *transfer pricing* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data dari perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap kebijakan *transfer pricing*, serta implikasi dari kebijakan tersebut terhadap pelaporan laba dan kewajiban pajak perusahaan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami apakah perusahaan farmasi yang memiliki kepemilikan asing yang lebih besar lebih cenderung untuk mengadopsi kebijakan *transfer pricing* yang menguntungkan secara pajak, dan bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal berperan dalam pengambilan keputusan terkait *transfer pricing*. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepemilikan asing dan kebijakan *transfer pricing*, serta dampaknya terhadap kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan farmasi di Indonesia.

Penelitian ini juga relevan dengan *regulasi transfer pricing internasional* yang telah diatur oleh organisasi seperti OECD dan PBB yang berusaha untuk menyusun pedoman yang adil dan transparan untuk perusahaan multinasional dalam menetapkan harga transfer yang sesuai. Salah satu pedoman yang banyak digunakan adalah *OECD Transfer Pricing Guidelines*, yang memberikan pedoman mengenai cara perusahaan seharusnya menetapkan harga transfer untuk transaksi antar perusahaan yang berafiliasi dalam satu grup perusahaan multinasional. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana peraturan ini diterapkan di Indonesia, khususnya pada sektor farmasi yang memiliki banyak afiliasi internasional.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebijakan perpajakan di Indonesia, dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana faktor kepemilikan asing dapat memengaruhi kebijakan *transfer pricing* perusahaan dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada perekonomian negara secara keseluruhan.

Penghindaran pajak adalah isu besar dalam bisnis internasional, dan *transfer pricing* sering kali menjadi salah satu sarana utama untuk tujuan tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah meningkatkan perhatian terhadap praktik *transfer pricing* untuk mencegah pengalihan laba yang tidak wajar ke negara dengan tarif pajak yang rendah. Salah satu tantangan utama dalam pengawasan *transfer pricing* adalah kompleksitas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, terutama yang melibatkan aset tidak berwujud seperti paten dan hak cipta, yang sering kali sangat bernilai di sektor farmasi.

Perusahaan farmasi, misalnya, sangat bergantung pada penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan obat-obatan baru yang inovatif. Investasi besar dalam R&D ini sering kali menciptakan aset tidak berwujud yang memerlukan kebijakan *transfer pricing* yang sangat hati-hati untuk menentukan nilai yang tepat dalam transaksi antar perusahaan dalam grup. Karena itu, *transfer pricing* dalam sektor farmasi sering kali melibatkan pengalihan hak kekayaan intelektual (*intellectual property*) antar negara yang memiliki kebijakan pajak yang berbeda. Dengan demikian, kebijakan *transfer pricing* yang diterapkan oleh perusahaan farmasi tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak tetapi juga untuk memastikan bahwa alokasi



laba antar entitas dalam grup mencerminkan kontribusi yang dilakukan oleh masing-masing entitas terhadap penciptaan nilai (Jones, 2011).

Namun, dalam prakteknya, pengaruh kepemilikan asing dalam perusahaan multinasional dapat memengaruhi sejauh mana kebijakan transfer pricing ini digunakan untuk meminimalkan pajak. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan sering kali memiliki orientasi global, yang lebih terfokus pada pengoptimalan laba secara keseluruhan, ketimbang memenuhi kewajiban pajak di setiap negara tempat mereka beroperasi. Hal ini menimbulkan dilema etis dan ekonomi, karena meskipun kebijakan transfer pricing yang agresif dapat menguntungkan perusahaan, hal itu sering kali menyebabkan kerugian bagi negara tempat perusahaan beroperasi, yang mungkin kehilangan pendapatan pajak yang seharusnya diterima.

Di Indonesia, industri farmasi menjadi sektor yang sangat menarik untuk dianalisis karena banyaknya perusahaan farmasi besar yang terlibat dalam transaksi internasional, dan sebagian besar di antaranya memiliki kepemilikan asing. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan sejumlah regulasi untuk memperketat pengawasan terhadap praktik *transfer pricing*, dan kebijakan ini semakin diperketat dalam upaya untuk mencegah penghindaran pajak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perusahaan farmasi di Indonesia mengelola kebijakan transfer pricing mereka, terutama yang memiliki kepemilikan asing yang signifikan, dalam konteks peraturan yang berlaku di Indonesia dan standar internasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemilikan asing memengaruhi kebijakan *transfer pricing* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menguji apakah perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang lebih besar cenderung memiliki kebijakan transfer pricing yang lebih agresif dalam rangka meminimalkan kewajiban pajak, serta bagaimana faktor-faktor lainnya seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas berperan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan transfer pricing. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana implementasi kebijakan transfer pricing ini memengaruhi kewajiban pajak yang dibayar oleh perusahaan farmasi.

Dalam melakukan analisis ini, pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara kepemilikan asing, faktor-faktor perusahaan, dan kebijakan transfer pricing yang diterapkan. Variabel independen yang dianalisis meliputi kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan faktor lainnya yang relevan. Variabel dependen yang dianalisis adalah pengukuran kebijakan transfer pricing yang diterapkan oleh perusahaan, yang dapat diukur melalui rasio harga transfer antar perusahaan dalam grup atau perbedaan tingkat pajak yang dibayar oleh entitas yang terlibat.

Penelitian ini tidak hanya relevan untuk memahami praktik *transfer pricing* dalam sektor farmasi, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap kebijakan perpajakan di negara berkembang seperti Indonesia. Mengingat pentingnya sektor farmasi dalam perekonomian Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif bagi perusahaan multinasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kebijakan transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen (kepemilikan asing) dan variabel dependen (indikasi *transfer pricing*) secara objektif dan terukur (Sugiyono, (2017)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun tertentu (misalnya 2018–2022). Data tersebut dikumpulkan melalui situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, karena model ini memungkinkan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, I. (2018).

(Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses publik.
3. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan asing yang dapat diidentifikasi.
4. Perusahaan yang melakukan transaksi afiliasi yang berpotensi mengindikasikan praktik transfer pricing.

Variabel Penelitian

Variabel Independen: Kepemilikan Asing (dihitung sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dari total saham perusahaan). Variabel Dependen: Transfer Pricing (diukur secara proxy, seperti selisih



antara laba operasi dan laba kena pajak, rasio beban pajak efektif, atau indikator lain dari transaksi afiliasi antar entitas dalam grup). Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan (*size*), leverage, profitabilitas (ROA), dan tingkat pajak efektif. (Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010).

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang digunakan dirumuskan, menurut Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976) rumus model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$TP_i = \alpha + \beta_1 FOROWN_i + \beta_2 SIZE_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 LEV_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

TP = Indikasi Transfer Pricing

FOROWN = Kepemilikan Asing

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

LEV = *Leverage*

ε = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan asing merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi praktik transfer pricing, terutama pada perusahaan farmasi yang tergolong sebagai industri dengan jaringan bisnis lintas negara dan kompleksitas rantai pasok yang tinggi. Berdasarkan studi Meiriasari dan Nurkholis (2023), terdapat hubungan positif antara kepemilikan asing dan transfer pricing pada perusahaan farmasi di Indonesia. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik transfer pricing. Hal ini tidak terlepas dari motivasi perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah guna mengurangi beban pajak secara keseluruhan dalam skala global. Dalam konteks ini, transfer pricing menjadi strategi efisiensi pajak yang sering dilakukan dengan menyamakan transaksi antarperusahaan afiliasi, misalnya dalam pembelian bahan baku, lisensi paten obat, atau jasa riset dan pengembangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Surjana 2020) memperkuat temuan tersebut. Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Menariknya, meskipun faktor pajak dan mekanisme bonus juga dianalisis dalam studi ini, keduanya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Ini menunjukkan bahwa keputusan transfer pricing tidak hanya digerakkan oleh motivasi internal seperti bonus manajemen atau beban pajak tinggi, tetapi lebih disebabkan oleh struktur kepemilikan dan kendali yang dimiliki oleh induk perusahaan di luar negeri. Dalam banyak kasus, perusahaan farmasi dengan induk usaha di negara lain akan menyesuaikan harga jual produk atau jasa antarunit di bawah satu grup untuk memaksimalkan keuntungan global, bahkan jika itu berarti mengorbankan pelaporan laba di negara host seperti Indonesia.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Syach, Dalimunthe, dan Situngkir 2022) juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitian yang mencakup perusahaan manufaktur, termasuk di dalamnya sektor farmasi, ditemukan bahwa beban pajak dan kepemilikan asing secara statistik signifikan mendorong keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Dengan meningkatnya beban pajak, perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing lebih cenderung melakukan transfer pricing sebagai bentuk penghindaran pajak legal. Dalam sektor farmasi, praktik ini kerap kali dikamuflekan dalam bentuk pembayaran royalti atas paten obat dari perusahaan anak kepada induk, atau melalui pengalihan jasa pemasaran dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi dengan kepemilikan asing tidak hanya memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan transfer pricing, tetapi juga memiliki infrastruktur dan pengetahuan untuk melaksanakannya secara sistematis.

Namun, hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh (Sinambela 2021) dan rekan-rekannya, penelitian ini menekankan bahwa secara simultan, kepemilikan asing dan pajak memang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, namun secara parsial, masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya, kepemilikan asing mungkin tidak cukup kuat sebagai faktor tunggal dalam mendorong transfer pricing, tetapi dalam kombinasi dengan faktor lain seperti tarif pajak atau struktur internal perusahaan, ia menjadi signifikan. Ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, transfer pricing merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan, bukan hanya karena kepemilikan asing saja.

Sebagai pembanding, Putri (2023) melakukan studi yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Meskipun studi ini tidak secara spesifik meneliti sektor farmasi, hasilnya relevan untuk melihat bahwa tidak semua industri bereaksi sama terhadap struktur kepemilikan asing. Perusahaan di sektor tertentu, seperti tambang atau konstruksi, mungkin memiliki insentif dan struktur biaya yang berbeda, sehingga kepemilikan asing tidak serta merta mendorong transfer pricing. Dalam industri farmasi, di mana kepemilikan atas paten, merek, dan teknologi sangat penting dan sering

kali dimiliki oleh induk perusahaan di luar negeri, transfer pricing menjadi jauh lebih strategis dan terstruktur. pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing tidak selalu signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan fiskal negara tempat perusahaan beroperasi dan regulasi terkait transfer pricing juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah perusahaan akan melakukan transfer pricing atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan asing bisa menjadi faktor pendorong, keputusan transfer pricing juga dipengaruhi oleh kebijakan pajak yang diterapkan di negara tersebut dan pengawasan dari otoritas pajak setempat.

Contoh Grafik: Hubungan antara Kepemilikan Asing dan Transfer Pricing

Jenis Grafik: Scatter Plot atau Diagram Batang

1. Scatter Plot

Menampilkan hubungan antara persentase kepemilikan asing dan indikator transfer pricing (misalnya agresivitas harga transfer).

Sumbu X : Persentase Kepemilikan Asing
 Sumbu Y : Indeks Agresivitas Transfer Pricing

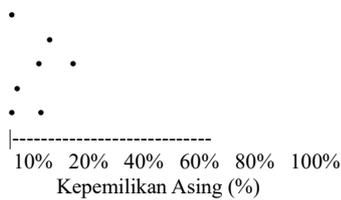


Diagram Batang

Menunjukkan rata-rata agresivitas transfer pricing berdasarkan kategori kepemilikan asing.

Sumbu X: Kategori Kepemilikan Asing (Rendah, Sedang, Tinggi)



Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Dimana hasil uji normalitasnya sebesar 0,200 yang terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan uji heterokedastisitas, karena polanya menyebar atau melebar dengan kata lain tidak membentuk pola tertentu sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Uji Autokorelasi sebesar 1.885 dengan nilai DL sebesar 1.2553 dan nilai DU sebesar 1.5596 jadi 4-DL adalah 2.7447 dan nilai 4-DU adalah 2.4404. sehingga dapat disimpulkan bahwa $du < dW < 1.885$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian hanya menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji t Coefficientsa
 Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients
 B Std. Error beta t sig

Model	B	Std. Error	beta	t	sig
(Constant)	.396	.255	.134	1.550	
KPA	.586	.233	.476	2.515	.019

Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Harga transfer

Penelitian ini menemukan bahwa proporsi kepemilikan asing pada suatu perusahaan dan penentuan harga transfer berkorelasi positif dan signifikan. Nilai thitung sebesar 2,515 menunjukkan hal ini dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Pemegang saham pengendali memiliki keuntungan dibandingkan pemegang saham non-



pengendali karena mereka dapat mengerahkan lebih banyak wawasan dan mendapatkan lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada yang dapat mereka lakukan sendiri, memungkinkan mereka untuk melakukan pendekatan yang lebih langsung terhadap manajemen. Dengan bertambahnya kepemilikan saham mereka, pemegang saham pengendali asing berada dalam posisi yang lebih kuat untuk mendorong regulasi dan meningkatkan volume transaksi harga transfer yang menguntungkan mereka. Oleh karena itu besarnya harga transfer yang terjadi lebih banyak dipengaruhi oleh pihak asing semakin besar persentase kepemilikan asing pada perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Kiswanto & Purwaningsih, 2014) dan (Saputra et al., 2020). Itu mengklaim persentase kepemilikan asing penting ketika memutuskan harga transfer

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan transfer pricing pada perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi yang memiliki lebih banyak saham yang dimiliki oleh pihak asing cenderung lebih agresif dalam menggunakan strategi transfer pricing untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan teori agensi, di mana pemegang saham asing lebih tertarik untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara global, termasuk dengan mengurangi kewajiban pajak melalui pengaturan harga antar perusahaan yang berada dalam satu grup multinasional.

Namun, pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing tidak terjadi dalam kekosongan. Faktor eksternal, seperti kebijakan pajak yang diterapkan di negara tempat perusahaan beroperasi, serta regulasi *transfer pricing* internasional, turut berperan dalam menentukan seberapa besar pengaruh kepemilikan asing terhadap praktik transfer pricing. OECD melalui prinsip harga wajar (*arm's length principle*) berupaya untuk mengurangi manipulasi harga transfer antar perusahaan dalam satu grup, meskipun penerapannya di lapangan sering kali menghadapi tantangan.

Selain itu, meskipun perusahaan farmasi dengan kepemilikan asing memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan transfer pricing, pengawasan pajak yang ketat dan kebijakan fiskal yang tegas dapat memitigasi praktik penghindaran pajak yang tidak sah. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan asing berpotensi memperburuk kecenderungan untuk melakukan transfer pricing, faktor pengawasan dan kebijakan fiskal yang berlaku juga mempengaruhi praktik ini.

Untuk mengurangi potensi penyalahgunaan transfer pricing, terutama yang melibatkan perusahaan farmasi dengan kepemilikan asing, disarankan agar pemerintah dan otoritas pajak meningkatkan pengawasan terhadap praktik transfer pricing. Ini dapat dilakukan dengan memperketat regulasi perpajakan internasional dan memastikan bahwa perusahaan-perusahaan multinasional mematuhi prinsip harga wajar dalam transaksi antar perusahaan. Pemerintah juga harus memperbarui kebijakan pajak dan memperkenalkan insentif pajak yang dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara.

Selain itu, penting bagi perusahaan farmasi untuk beroperasi dengan prinsip transparansi dalam kebijakan transfer pricing mereka. Perusahaan harus memastikan bahwa strategi transfer pricing yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi, untuk menjaga integritas dan menghindari risiko hukum yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagai tambahan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor lain, seperti kebijakan pemerintah dan keberagaman pasar dalam industri farmasi, terhadap keputusan *transfer pricing* di perusahaan multinasional. Ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika transfer pricing dalam sektor farmasi, serta dampaknya terhadap ekonomi global dan kesejahteraan pajak negara-negara tempat perusahaan beroperasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selamaproses penyusunan jurnal ini. Ilmu dan pengalaman yang Bapak bagikan sangat membantu dalam memahami dan menyusun penelitian ini secara menyeluruh. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan konsistensi dalam menyelesaikan jurnal ini di tengah berbagai tantangan. Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk terus belajar dan berkembang ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al.2014, V. E. (2014). Penerapan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Transfer Pada Pt Massindo Sinar Pratama Manado. Manado: Ngiiu E. [https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/5073\(2014\)](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/5073(2014)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [2] Al.2020, M. E. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak. [https://Jurnal.Stic-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/756\(Januari 2020\)](https://Jurnal.Stic-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/756(Januari%2020)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [3] Budiarmo, S. (2019). Iptek Penghitungan Harga Transfer Dan Harga Jual Pada Rumah Makan Khopinos. Jakarta: Pontoh W. [https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jiam/Article/View/23305\(2019\)](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jiam/Article/View/23305(2019)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).



- [4] Buntu, H. (2020-2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Lintje Kalangi. <https://Jurnal.Ywnr.Org/Index.Php/Rapi/Article/Download/294/262/1994> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [5] Ellia Rossa. (2023). Analisis Penerapan Praktik Harga Transfer Dalam Penghindaran Pajak. Jakarta: Putry Afril [https://Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id/Index.Php/Muqaddimah/Article/Download/699/703/2439\(2_April_2024\)](https://Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id/Index.Php/Muqaddimah/Article/Download/699/703/2439(2_April_2024)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [6] Et.2023, E. R. (2024). Analisis Penerapan Praktik Harga Transfer Dalam Penghindaran Pajak. Bekasi Jawa Barat: Mukaddimah. [https://Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id/Index.Php/Muqaddimah/Article/View/699\(2024\)](https://Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id/Index.Php/Muqaddimah/Article/View/699(2024)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [7] Ginting, S. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Traansaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak. Jakarta: Nera Marinda Machdar. [https://Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/View/1236/1011\(2016-2021\)](https://Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/View/1236/1011(2016-2021)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [8] Gusnardi. (2006). Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan. Chicago: Gusnardi. [https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/8926/Penetapan-Harga-Transfer-Dalam-Kajian-Perpajakan\(2006\)](https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/8926/Penetapan-Harga-Transfer-Dalam-Kajian-Perpajakan(2006)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [9] Hasibuan, A. N. (2013). Pengaruh Pajak Tingkat Kepemilikan Asing Rencana Bonus Dan Perjanjian Terhadap Keputusan Harga Transfer. Jakarta: Ahmad Nurdin Hasibuan [https://Mail.Journal.Moestopo.Ac.Id/Index.Php/Jakpi/Article/View/\(2103.\)](https://Mail.Journal.Moestopo.Ac.Id/Index.Php/Jakpi/Article/View/(2103.)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [10] Islami, K. B. (2022). Upaya Meminimalisir Transfer Pricing Pada Hukum Perpajakan Internasional. Jakarta: Darminto Hartono Paulus. [https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Rechtidee/Article/View/16341\(2022\)](https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Rechtidee/Article/View/16341(2022)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [11] Mulyani H. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling Dan Exchange Rate. Jakarta: Prihartini E. [https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/756\(2020\)](https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/756(2020)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [12] Oktaviani M, A. R. (2018-2022). Pengaruh Pajak Kepemilikan Saham Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Harga Transfear. Jakarta: Oktaviani. [https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros/Article/View/2466\(2018-2022\)](https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros/Article/View/2466(2018-2022)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [13] Riyadi, F. D. (2021). Keputusan Harga Transfer Peran Tunneling Incentive Dan Minimasi Pajak. Yogyakarta: Etik Kresnawati. [https://Www.Neliti.Com/Publications/362059/Keputusan-Harga-Transfer-Peran-Tunneling-Incentive-Dan-Minimasi-Pajak\(1_Januari_2021\)](https://Www.Neliti.Com/Publications/362059/Keputusan-Harga-Transfer-Peran-Tunneling-Incentive-Dan-Minimasi-Pajak(1_Januari_2021)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [14] Se, D. (2001). Faktor Penentu Kebijakan Harga Transfer Perusahaan Pabrikasi Di Indonesia. Semarang: Jaka Isgiyarta. [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/11722281.Pdf\(2001\)](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/11722281.Pdf(2001)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).
- [15] Susyanti. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Di Masa Covid 19. Jakarta: Anwar S. [https://Jurnal.Wicida.Ac.Id/Index.Php/Sebatik/Article/View/1166\(2020\)](https://Jurnal.Wicida.Ac.Id/Index.Php/Sebatik/Article/View/1166(2020)) (Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).